KANGMAS is a journal published by **Neolectura**, issued three times in one year. **KANGMAS** is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that **KANGMAS** can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

KANGMAS KARYA ILMIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

Pembuatan Ruang Belajar Virtual di *Homeschooling* Neocendekia Eduka Wangsa, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Windi Megayanti, Nicky Rosadi, Hamzah Robbani
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
megayantiwindi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan abdimas ini adalah untuk memberikan *awareness* dan mengembangkan metode pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* pada lembaga pendidikan untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan efektif dan menarik. Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini, tim abdimas menggunakan SKKNI No. 161, khususnya pada kode unit P.854900.015.01 sebagai acuan dalam pembuatan Ruang Belajar Virtual. Yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini ialah Lembaga Pendidikan *Homescholing* Neocendekia Eduka Wangsa, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hasil dari pengabdian masyarakat ini ditemukan beberapa kendala tutor dalam memberikan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut dikarenakan memang masih kurangnya sosialisasi dan pengetahuan model dan metode pembelajaran jarak jauh. Tim abdimas memberikan *awareness* sehingga para tutor mendapatkan kemudahan dalam memberikan pembelajaran jarak jauh. Dan saat ini lembaga pendidikan rutin memberikan evaluasi dan supervisi bagi para tutor untuk meningkatkan kapasitas mengajar yang kreatif dan modern.

Kata Kunci: *pembelajaran jarak jauh, ruang belajar virtual, sekolah rumah*.

Creating a Virtual Study Classroom at Homeschooling Neocendekia Eduka Wangsa, Bogor Regency, West Java

Abstract

The purpose of implementing this service is to provide awareness and develop synchronous and asynchronous learning methods in educational institutions to be able to carry out learning effectively and interestingly. The implementation method for this community service, the abdimas team uses SKKNI No. 161, especially in the unit code P.8549000.015.01 as a reference in making a Virtual Study Room. The partner in this service activity is the Homeschooling Educational Institution of Neocendekia Eduka Wangsa, Bogor Regency, West Java. The results of this community service found several obstacles for tutors in providing distance learning, this was because there was still a lack of socialization and knowledge of distance learning models and methods. The abdimas team provides awareness so that paratutors find it easy to provide distance learning. And currently educational institutions routinely provide evaluation and supervision for tutors to increase their creative and modern teaching capacity.

Keywords: *distance learning, virtual study classroom, homeschooling*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang biasa disebut pembelajaran via daring merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring tenaga pendidik (guru) dan peserta didik harus belajar menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru sebagai faktor penentu pendidikan melakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran tetap terpenuhi dengan menggunakan media WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Moodle, dll.

Ruang belajar yang semula terjadi secara nyata, kini kita pindahkan ke ruang virtual hingga terbentuklah ruang belajar virtual (Rosadi, 2021; Megayanti, 2021). Guru dan siswa bersama-sama melakukan proses pembelajaran dalam ruang virtual. Guru mengunggah

Copyright © 2021, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN: 2722-2004

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and other social service works.

materi pembelajaran dalam salah satu platform virtual. Siswa dan guru dapat melakukan interaksi secara virtual sesuai dengan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan.

Homeschooling atau sekolah yang dilakukan di rumah, pada dasarnya sama seperti sekolah formal hanya dikemas dengan gaya rumahan. Orang tua dapat memilih sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat dan gaya belajar anak. Waktu belajar yang fleksibel juga dijadikan sebagai pertimbangan orang tua dalam menentukan anaknya dalam memilih program *homeschooling*.

Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal, *homeschooling* juga ikut terdampak dalam situasi pandemi Covid-19 yang melakukan proses pembelajaran secara virtual. Maka dari itu, tim abdimas ini berupaya membangun ruang belajar virtual sesuai dengan SKKNI No. 161 tahun 2015. Penyusunan LBV melalui serangkaian proses mendukung terselenggaranya pendidikan pada masa pandemi Covid-19 (Robbani, Megayanti, & Prasmoro, 2020), begitu juga yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Tim abdimas melakukan observasi dan identifikasi pada rencana pembuatan ruang belajar virtual. Mengacu pada SKKNI No. 161 tahun 2015 Tentang Standard Kompetensi Kerja bidang Pelatihan. Dengan mengacu pada SKKNI, pembuatan daring untuk mendukung pembelajaran ini menjadi terstandar dan *auditable*. Tim abdimas melakukan serangkaian penelitian terdahulu untuk menjamin pembuatan ruang belar virtual dapat tertelusur dan sistematis. Tim abdimas melakukan kajian Pustaka, observasi, dan interview dari beberapa sumber yang relevan lalu membuat perancangan penilaian formatif pada pembelajaran jarak jauh dengan menghasilkan *instrument ceklist* yang dapat digunakan berbagai *stakeholder*. Pada tahap observasi, peneliti memberikan *roleplay* pada pelaksanaan pembelajaran di RBV sehingga didapatkan strategi dan Teknik yang paling mudah untuk pembelajaran para tutor kepada peserta didik.

Pembuatan ruang belajar virtual meliputi program paket A setara sekolah dasar, paket B setara sekolah menengah pertama, C setara sekolah menengah. Di antara tahapan yang dilakukan tim abdimas yaitu memberikan *awareness* kepada tutor, dan manajemen sekolah dengan waktu selama 2 hari. Total penyusunan ruang belajar virtual selama 12 hari. Pembuatan ruang belajar virtual dilaksanakan di sekretariat *homeschooling* dengan peralatan yang digunakan oleh tim di antaranya laptop, alat tulis, dan paket data internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan ruang belajar virtual ini sejatinya memberikan solusi di kala *new normal* ini (Robbani, Rosadi, & Nurfitria, 2020). Pembelajaran yang kini terpaksa harus jarak jauh, membuat para penyelenggara pendidikan memutar otak agar tetap terlaksana. Penggunaan platform popular yang selama ada, dirasa kurang begitu efektif. Untuk itu, ruang belajar virtual yang akan dibuat ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan *Homeschooling* Neocendekia Eduka Wangsa.

Copyright © 2021, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN: 2722-2004

Vol. 2, No. 3, November 2021, pp. 260-264

e-ISSN: 2722-2004

Mengacu pada SKKNI No. 161, khususnya pada kode unit P.854900.015.01 yaitu Mendesain Lingkungan Belajar Virtual. Tim abdimas melaksanakan serangkaian kegiatan berikut.

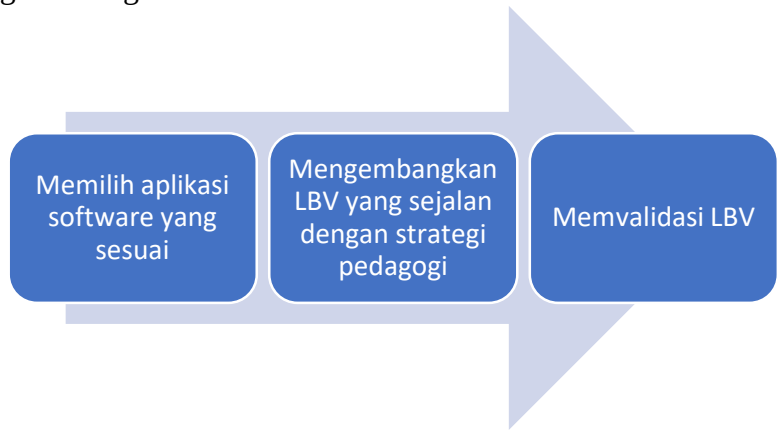

Gambar 1. Bagan alur proses kegiatan validasi LBV

Proses penentuan aplikasi diobservasi oleh tim abdimas. Pembelajaran diidentifikasi menggunakan metode *asynchronous*. Metode *asynchronous* merupakan gaya belajar kolaboratif, sekelompok siswa bertemu dengan guru melalui internet dan dapat berkomunikasi, namun tidak selalu *online* pada waktu yang sama. Siswa dapat berkomunikasi dengan meninggalkan pesan yang dapat direspons selang beberapa waktu (Rohman, Marji, Sugandi, & Nurhadi, 2020). Aplikasi Moodle dapat mengakomodasi kebutuhan belajar *asynchronous* dengan skema guru memberikan pembelajaran dengan ketentuan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut diperlukan karena jadwal pembelajaran pada *homeschooling* dikembalikan kepada orang tua dan siswa.

Moodle dapat memberikan sentuhan pembelajaran secara klasikal dan individual. Saat perlu dilaksanakan diskusi dan pembelajaran *sycnrhonous*, siswa dan guru dapat menggunakan forum diskusi. Dalam fitur forum diskusi, guru dapat memberikan materi dengan *attachment pdf, ppt,* dll. Begitu pula siswa yang dapat merespons materi dengan kolom komentar, *attachment* dokumen *pdf, ppt, doc,* dll. Pada fitur tersebut guru dapat memberikan penilaian dan melakukan pembatasan waktu. Fitur forum diskusi menjadikan wadah guru dalam pembelajaran *online* sama layaknya pembelajaran klasikal. Hanya saja, tidak bertatap muka.

Pada pembelajaran individual, guru dapat memberikan forum obrolan dan kuis. Forum obrolan diberikan saat siswa membutuhkan konsultasi materi tertentu, lalu kuis untuk mengukur penilaian siswa secara individual. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020) bahwa dari kondisi riil yang dialami satuan pendidikan di antaranya keterbatasan waktu dan tempat, keterbatasan materi, sulitnya pembelajaran secara individual, serta kurangnya inovasi dapat dicapai dengan aplikasi Moodle yang dapat mengakomodasi kekurangan-kekurangan tersebut.

Setelah penentuan ruang belajar virtual dengan aplikasi Moodle, tim abdimas melaksanakan pengembangan dengan menerapkan tahap-tahap berikut:

CC BY NC ND

https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i3.260

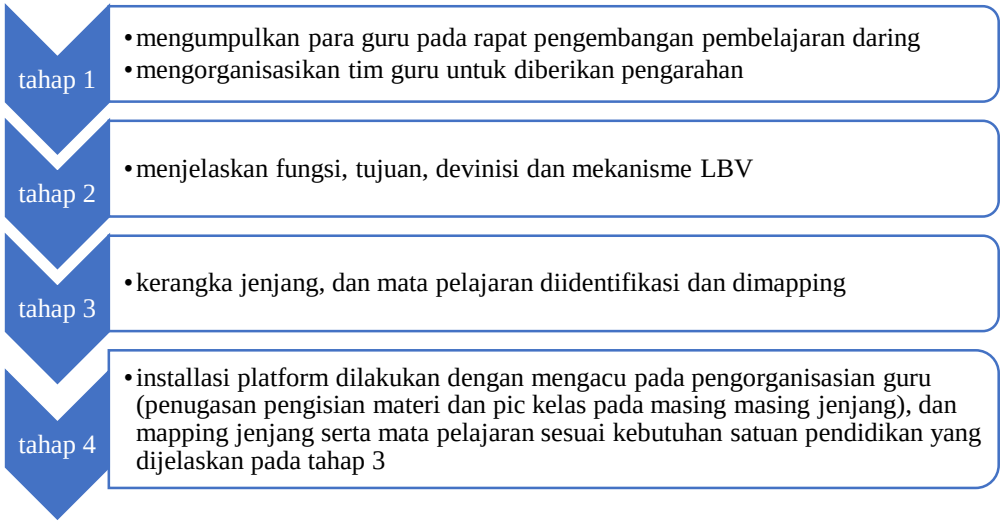

Gambar 2. Bagan alur proses pengembangan ruang belajar virtual

Proses selanjutnya tim abdimas melaksanakan validasi ruang belajar virtual dengan melakukan uji coba aplikasi pada proses pembelajaran dan melakukan perbaikan pada hal-hal yang perlu dikoreksi. Tim abdimas melakukan tindakan korektif pada *template* aplikasi yang lebih mudah dibaca sehingga visibilitas meningkat. Hal tersebut dikarenakan pengguna *homeschooling* yang beragam dan menghindari visibilitas yang rendah sehingga menjadi tidak efektif.

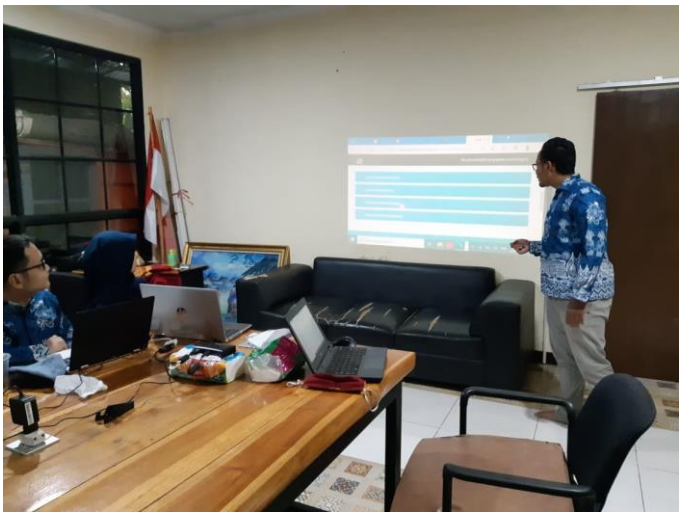

Gambar 3. Tim tengah menjelaskan fungsi dan fitur yang terdapat di ruang belajar virtual yang dibuat

SIMPULAN

Ruang belajar virtual memungkinkan pesertanya untuk dapat melakukan pembelajaran tanpa terkungkung oleh ruang dan waktu. Dengan adanya kenormalan baru, maka keberadaan ruang belajar virtual ini menjadi hal yang diperlukan agar proses pembelajaran akan tetap berjalan sebagaimana mestinya tanpa perlu ada pertemuan fisik. Namun, dalam prosesnya, pembuatan ruang belajar virtual ini juga

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and other social service works.

Copyright © 2021, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN: 2722-2004

Vol. 2, No. 3, November 2021, pp. 260-264

e-ISSN: 2722-2004

perlu mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, tim abdimas melakukan pembuatan ruang belajar virtual yang mengacu pada SKKNI No. 161/2015. Di mana, dalam aturan tersebut mengatur terkait hal-hal yang perlu disiapkan dalam membangun sebuah lingkungan belajar virtual.

Pembelajaran *homeschooling* menjadi menarik jika dipadu-padankan dengan ruang belajar virtual. Bukan hanya karena pembelajaran *homeschooling* termasuk ke dalam lingkup sekolah nonformal, tetapi juga *homeschooling* memungkinkan terjadinya fleksibilitas pembelajaran yang dapat disepakati oleh orang tua dan anak. Untuk itu, keberadaan ruang belajar virtual dapat menjadi solusi bagi peserta *homeschooling* agar dapat terpantau dan tetap terkoneksi kegiatannya dengan pihak sekolah yang menyelenggarakan program ini. Dalam hal ini, Neocendekia Eduka Wangsa merasa terbantu dan terakomodasi kualitas serta hubungan pembelajaran mereka dengan para pengguna program *homeschooling*.

DAFTAR PUSTAKA

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 281-288.

Megayanti, W. (2021). Implementation of Learning Principles in Distance Learning through the WhatsApp Application. *INTELEKTIUM*, *2*(2), 155-162.

Robbani, H., Megayanti, W., & Prasmoro, A. V. (2020). Formative Assessment Strategies Using Elearning. *NUCLEUS*, *1*(1), 45-49.

Robbani, H., Rosadi, N., & Nurfitria, O. (2020). Creating a Learning Management System at the Smart Bangun Negeri Community Learning Activity Center. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 75–78. https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.52

Rohman, M., Marji, D. A. S., Sugandi, R. M., & Nurhadi, D. (2020). Online learning in higher education during covid-19 pandemic: students' perceptions. *Journal of Talent Development and Excellence*, *12*(2s), 3644-3651.

Rosadi, N. (2021). Problems of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)*, *1*, 8-14.

CC BY NC ND